

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

Laporan Keuangan

a. Pengertian

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas atau perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting bagi perkembangan suatu perusahaan.¹ Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan dari waktu ke waktu hingga prediksi di masa yang akan datang. Laporan keuangan biasanya disajikan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas dalam periode tertentu.²

Menurut Munawir, laporan keuangan adalah laporan dari hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai informasi data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut IAI, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan

¹ Hendry Andres Maith (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, *Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 ISSN 2303-1174*, hal. 620.

² *Ibid.*

yang disajikan dengan berbagai cara, catatan atas laporan keuangan dan berbagai integral dari laporan keuangan.³

b. Jenis-jenis laporan keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari berbagai jenis dengan maksud dan tujuan tertentu. Laporan keuangan terdiri dari berbagai jenis, yaitu:

1) Neraca (*balance sheet*)

Neraca merupakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada periode akuntansi tertentu yang terdiri atas aset, liabilitas dan ekuitas. Aset adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan dari akibat masa lalu dan dari manfaat ekonomi di masa depan yang di harapkan diperoleh di masa depan. Liabilitas atau kewajiban adalah hak dari pemberi hutang terhadap perusahaan. Ekuitas adalah modal atau hak pemilik atas kekayaan perusahaan. liabilitas dalam neraca terdapat liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.⁴

2) Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan pada periode tertentu dengan tujuan menginformasikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Laporan laba

³ Helmi Herawati (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ Vol. 2 No.1 ISSN: 2620-8555*, hal. 17.

⁴ Ratingsih dan Tuti Alawiyah (2017). Analisa Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada PT Bata Tbk, *Jurnal JIMFE Vol. 3 No. 2 E-ISSN 2502-5678*, hal. 16.

rugi merupakan laporan tentang hasil usaha perusahaan atau badan lain selama periode akuntansi tertentu.⁵

Menurut Munawir, laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang disusun secara sistematis tentang penghasilan, beban dan laba-rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi umumnya memiliki prinsip-prinsip yang diterapkan didalam laporan keuangan, yaitu:⁶

- a) Laba kotor yang menunjukkan penghasilan pokok perusahaan dan diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual
 - b) Beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi
 - c) *Non operating/financial income and expenses* yang menunjukkan hasil yang diperoleh dari luar operasi pokok perusahaan dan diikuti dengan beban diluar pokok perusahaan
 - d) Laba rugi insidentil yang menunjukkan pendapatan atau laba bersih sebelum dikenakan pajak.
- 3) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi informasi tentang peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau

⁵ Riswan dan Yolanda Fatrecia Kesuma (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Wahana Motor, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung* Vol. 5 No. 1. hal. 97-98.

⁶ *Ibid.*

kekayaan selama periode tertentu. Laporan perubahan modal menunjukkan:⁷

- a) Laba rugi periode yang bersangkutan
 - b) Pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang diakui langsung dalam modal
 - c) Pengaruh kumulatif dari kebijakan dan perbaikan dalam kesalahan mendasar
 - d) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
 - e) Saldo akumulasi laba rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya
 - f) Rekonsiliasi antar nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir yang mengungkapkan secara terpisah pada setiap perubahan.
- 4) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan hal yang fundamental dalam sebuah perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menggunakan kas perusahaan. Laporan arus kas disusun dengan tujuan utama sebagai pemberi informasi tentang aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang menggunakan kas. Laporan arus kas disusun dengan tujuan memberikan informasi tentang perubahan kas dan setara kas yang diklasifikasikan

⁷ Akim Manaor Hara Pardede dan Budi Serasi Ginting (2012). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan PT. Harapan Guna Sejahtera Medan, *Jurnal KAPUTAMA* Vol. 6 No. 1 ISSN: 1979-6641. hal. 40-41.

berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode tertentu. Ketika laporan arus kas disajikan bersamaan dengan neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, maka laporan arus kas memiliki kegunaan sebagai berikut:⁸

- a) Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan dalam mempengaruhi arus kas
 - b) Mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas
 - c) Untuk mengembangkan model dalam menilai dan membandingkan nilai kas dari masa ke masa di berbagai perusahaan
 - d) Memberikan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu dan taksiran masa depan
 - e) Meneliti kecermatan arus kas di masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan catatan yang menyertai laporan keuangan berupa informasi atau kebijakan keuangan perusahaan. Catatan laporan keuangan menjelaskan bagaimana suatu laporan keuangan dibangun dan dibuat, metode dan teknis apa yang digunakan dalam penyusunannya. Misalnya tentang

⁸ Dwi Prastowo (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, hal. 29.

bagaimana kebijakan kas perusahaan, kebijakan terhadap persediaan, penilaian suatu aset, pengakuan terhadap penjualan kredit, pengakuan terhadap utang dagang, sejarah atau histori tentang utang perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan angka-angka didalam laporan keuangan.⁹

c. Tujuan laporan keuangan

Laporan keuangan memiliki berbagai tujuan sebagai berikut:¹⁰

- 1) Memberikan informasi jenis dan jumlah aktiva perusahaan
- 2) Memberikan informasi jenis dan jumlah liabilitas perusahaan
- 3) Memberikan informasi jenis dan jumlah *return* perusahaan
- 4) Memberikan informasi perubahan pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan
- 5) Memberikan informasi jumlah biaya dan jenis biaya perusahaan dalam periode tertentu
- 6) Memberikan informasi kinerja manajemen perusahaan
- 7) Memberikan informasi catatan-catatan atas laporan keuangan perusahaan
- 8) Informasi keuangan lainnya.

⁹ Anna Marina dan Sentot Imam Wahjono (2022). *Media Pembukuan dan Laporan Keuangan*, Surabaya : UMSurabaya. hal. 14.

¹⁰ Kasmir (2021). *Analisis Laporan Keuangan*, Depok : PT. Raja Grafindo Persada, hal. 11.

Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan.¹¹ Analisis keuangan (*financial analysis*) adalah analisis dengan menggunakan laporan keuangan untuk memahami posisi dan kinerja keuangan perusahaan serta melakukan prediksi kinerja keuangan di masa yang akan datang.¹²

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah sebuah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah setiap unsurnya dan menelaah hubungan antar unsur tersebut untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik atas laporan keuangan yang di analisis.¹³ Hasil dari analisis laporan keuangan dapat membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar dalam pertimbangan mengenai potensi atau keberhasilan suatu perusahaan di masa yang akan datang.¹⁴

¹¹ Petty Aprilia Sari dan Imam Hidayat (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Purbalingga : CV. EUREKA MEDIA AKSARA. hal. 1.

¹² Muhammad Rifky Santoso (2014). *Modul Analisis Laporan Keuangan dan SPT*. Jakarta Barat : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pajak. hal. 9.

¹³ Dwi Prastowo (2015). *Analisis Laporan...*, hal. 50.

¹⁴ *Ibid.*

b. Kegunaan analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki kegunaan untuk menambah informasi terkait laporan keuangan perusahaan yang dapat mempermudah manajemen dalam pengambilan keputusan. Adapun kegunaan-kegunaan analisis laporan keuangan sebagai berikut:¹⁵

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas dan mendalam dari laporan keuangan
- 2) Dapat menggali yang tidak nampak di permukaan laporan keuangan
- 3) Dapat mengetahui ketika ada kesalahan dalam laporan keuangan
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang tidak konsisten dari internal keuangan perusahaan maupun eksternal perusahaan
- 5) Mengetahui sifat dan hubungan dari laporan keuangan yang dapat melahirkan model dan teori untuk memprediksi maupun peningkatan
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan para *stakeholder*. seperti :
 - a) Dapat menilai perusahaan
 - b) Dapat memproyeksi keuangan perusahaan
 - c) Dapat menilai keuangan perusahaan dari posisi keuangan, hasil dan biaya, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas atau profitabilitas dan indikator pasar modal
- 7) Dapat menentukan peringkat perusahaan

¹⁵ Sofyan Syafri Harahap (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok : Rajawali Pers, hal. 195-197.

- 8) Dapat membandingkan perusahaan satu dengan lainnya menggunakan standar industri normal atau ideal
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan
- 10) Dapat memprediksi potensi perusahaan di masa yang akan datang.

c. Metode Teknik Analisis Laporan Keuangan

Secara umum metode dan teknik analisis laporan keuangan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu analisis horizontal (dinamis) dan analisis vertikal (statis). Metode analisis horizontal adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut horizontal karena pos yang dibandingkan sama untuk periode yang berbeda dan disebut dinamis karena dilakukan secara periodik. Teknik analisis yang termasuk ke dalam model horizontal atau dinamis diantaranya yaitu: teknik analisis perbandingan, analisis *trend (index)*, analisis sumber dan penggunaan dana serta analisis perubahan laba kotor.¹⁶

Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan pada tahun yang sama yaitu dengan membandingkan antar pos pada periode yang sama. Disebut vertikal karena hanya membandingkan antar pos pada laporan keuangan yang sama. Disebut statis karena periode yang digunakan sama. Teknik analisis yang termasuk pada

¹⁶ Dwi Prastowo (2015). *Analisis Laporan* hal. 53.

metode ini adalah teknik analisis persentase per komponen (*Common size*), analisis rasio dan analisis impas.

Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian

Rasio mengungkapkan hubungan matematik jumlah satu dengan lainnya atau perbandingan antar pos, misalnya rasio antara angka 20 dan 10 dapat ditulis menjadi 2:1 (dua banding satu). Analisis rasio merupakan analisis yang sering digunakan dalam teknik analisis laporan keuangan, dimana analaisis rasio dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak pada suatu keadaan didalam laporan keuangan. Rasio keuangan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan perusahaan memiliki tujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil dalam menjalankan aktivitas usahanya. Analisis rasio keuangan perlu diarahkan kepada lima area analisis agar dapat memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan perusahaan. Lima area analisis tersebut yaitu:¹⁷

- 1) Likuiditas, mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya
- 2) Solvabilitas (Struktur modal), mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan mengukur tingkat proteksi kreditur jangka panjang

¹⁷ *Ibid.*, hal. 70.

- 3) *Return on investment*, mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan
- 4) Pemanfaatan aktiva, mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aktiva yang dimiliki perusahaan
- 5) Kinerja operasi, mengukur efisiensi kinerja operasi perusahaan.

b. Bentuk-bentuk analisis rasio keuangan

Rasio keuangan memiliki berbagai bentuk, diantaranya yaitu:

1) Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas perusahaan dalam jangka pendek dengan memperhatikan aktiva lancar terhadap hutang lancar perusahaan. Menurut Munawir, rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya ketika telah jatuh tempo.¹⁸ Rasio likuiditas terdiri dari:¹⁹

- a) Rasio lancar (*current ratio*), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutangnya dengan menggunakan aktiva lancar dengan rumus : $CR = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$.

¹⁸ Rahayu (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jakarta : Universitas Prof. Moestopo, hal. 14.

¹⁹ Mutiara Nur Rahmah dan Euis Komariah (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar di BEI (Studi kasus PT Indocement Tunggul Prakasa TBK), *Jurnal Online Insan Akuntan Vol. 1 No. 1 E-ISSN:2528-1163*, hal. 48-49.

b) Rasio cepat (*quick ratio*), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar tanpa memperhatikan persediaan. Rumus rasio cepat adalah $QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$

c) Rasio kas (*cash ratio*), rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang *liquid* dengan hutang lancar. Rumusnya adalah $\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{efek}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$

Rasio likuiditas memiliki berbagai manfaat untuk manajemen maupun pihak eksternal atau investor. Bagi manajemen, rasio likuiditas memiliki manfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sedangkan bagi pihak eksternal, rasio likuiditas memiliki manfaat untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan sebagai perhitungan sebelum melakukan investasi maupun sebelum melakukan kerjasama usaha. Terdapat berbagai manfaat secara rinci dari rasio likuiditas, diantaranya yaitu:²⁰

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang jangka pendeknya ketika telah jatuh tempo
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar secara keseluruhan

²⁰ Kasmir (2019). *Analisis Laporan Keuangan*, edisi revisi cet. 11, Depok : Rasajawali Pers, hal. 132.

- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhatikan persediaan atau piutang perusahaan
 - d) Untuk mengukur atau membandingkan antara persediaan dengan ekuitas
 - e) Untuk mengukur kemampuan kas dalam membayar utang
 - f) Sebagai alat perencanaan masa depan yang berkaitan dengan kas dan utang
 - g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dan membandingkannya antar periode
 - h) Untuk melihat kelemahan perusahaan dari komponen utang lancar dan aktiva lancar
 - i) Menjadi alat perbaikan kinerja manajemen perusahaan.
- 2) Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Munawir, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang keuangannya ketika perusahaan tersebut di likuidasi.²¹ Menurut Raharjaputra, rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri dengan jumlah pinjaman dari kreditur. Sedangkan

²¹ Rahayu (2020). Kinerja Keuangan..., hal. 16.

menurut Weygandt, rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam bertahan selama periode yang panjang. Rasio solvabilitas dibagi menjadi dua yaitu:²²

- a) *Debt to equity ratio*, yaitu rasio perbandingan antara hutang perusahaan dengan modal sendiri. Rumusnya yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

- b) *Debt ratio*, yaitu rasio untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh modal yang berasal dari hutang atau kreditur. Rumusnya yaitu:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Terdapat beberapa manfaat dari rasio solvabilitas bagi manajemen perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Dimana dari rasio solvabilitas dapat dinilai sejauh mana perusahaan tersebut mendanai usahanya menggunakan utang. Berikut manfaat rasio solvabilitas yaitu:²³

- a) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada pihak lain
- b) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetapnya
- c) Untuk untuk menganalisis keseimbangan nilai aktiva dengan ekuitas perusahaan

²² Riswan dan Yolanda Fatrecia Kesuma, *Analisa Laporan Keuangan*.....hal. 100.

²³ Kasmir (2019). *Analisis Laporan*....hal. 156.

- d) Untuk menganalisis besaran aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang
 - e) Untuk menganalisis pengaruh besaran utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
 - f) Untuk menganalisis bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dibiayai oleh utang jangka panjang
 - g) Untuk menganalisis besaran dana pinjaman yang segera jatuh tempo dan perbandingannya dengan modal sendiri.
- 3) Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dan sumber daya perusahaan.²⁴ Menurut Bambang, rasio aktivitas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya.²⁵ Rasio aktivitas terdiri dari beberapa jenis yang dapat digunakan manajemen perusahaan, yaitu:²⁶

- a) Perputaran piutang, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama atau berapa kali penagihan piutang selama satu periode, serta berapa kali dana yang ditanam dalam piutang dalam satu periode. Perputaran piutang dapat diketahui dengan

²⁴ Rina Milyati Yuniastuti dan Jhon Nasyaroeka (2017). Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Berbasis Laporan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen Magister Vol. 3 No. 2*. hal. 206-207.

²⁵ Rahayu (2020). Kinerja Keuangan..., hal. 18.

²⁶ Rina Milyati Yuniastuti dan Jhon Nasyaroeka (2017). Kinerja Keuangan..., hal. 206-207.

membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

Rumusnya yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

- b) Perputaran persediaan, yaitu rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) berputar dalam satu periode tertentu. Rumusnya yaitu:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Poko Barang Yang Dijual}}{\text{Persediaan}}$$

- c) Perputaran Modal Kerja, yaitu rasio untuk mengukur efektivitas modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rumusnya yaitu:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

- d) *Fixed assets turn over*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan kapasitas aktiva tetap perusahaan selama periode tertentu. Rumusnya yaitu:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

- e) *Total assets turn over*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan dan mengukur pendapatan dari perputaran setiap nilai dari seluruh aktiva perusahaan. Rumusnya yaitu:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Terdapat manfaat rasio aktivitas ditinjau dari beberapa bidang, diantaranya yaitu:²⁷

a) Dalam bidang piutang

- Manajemen perusahaan dapat mengetahui piutang yang dapat ditagih selama satu periode. Kemudian manajemen juga mengetahui perputaran dana yang ditanam menggunakan piutang sehingga dapat diketahui keefektifan perusahaan dalam penagihan
- Manajemen dapat mengetahui lamanya rata-rata penagihan dalam hari dan manajemen juga dapat mengetahui rata-rata jumlah hari piutang yang tidak tertagih.

b) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui rata-rata persediaan barang di gudang. Hasil tersebut dapat dibandingkan dengan target yang ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat membandingkan hasil tersebut dengan rasio dari periode sebelumnya.

c) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui jumlah penjualan yang tercapai dari setiap modal kerja yang digunakan.

d) Dalam bidang aktiva dan penjualan

²⁷ Kasmir (2019). *Analisis Laporan....* hal. 176.

- Manajemen dapat mengetahui berapa kali perputaran dana yang ditanamkan pada aktiva tetap berputar dalam satu periode
- Manajemen dapat mengetahui perbandingan penggunaan seluruh aktiva dengan penjualan dalam periode tertentu.

4) Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas juga menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan melalui penjualan atau kegiatan lain perusahaan²⁸. Menurut Munawir, rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dan dapat diketahui dengan melihat komponen laba dan aktiva perusahaan selama periode tertentu.²⁹ Rasio profitabilitas memiliki berbagai jenis, diantaranya yaitu:³⁰

- a) *Return on assets* (ROA), yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar laba bersih dari setiap

²⁸ Windari Novika dan Tutik Siswanti (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur-Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019, *Jurnal JIMA Vol. 2 No. 1*. hal. 45-46.

²⁹ Rahayu (2020). Kinerja Keuangan..., hal. 30.

³⁰ Windari Novika dan Tutik Siswanti (2022). Pengaruh Perputaran Kas..., hal. 45-46.

dana yang ada dalam total aset dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Rumusnya yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- b) *Return on equity* (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan besaran kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam pada modal atau ekuitas dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Rumusnya yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- c) *Gross profit margin* (GPM), yaitu rasio untuk mengukur tingkat presentase laba kotor terhadap penjualan bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Rumusnya yaitu:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- d) *Operating profit margin* (OPM), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur presentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Rumusnya yaitu:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- e) *Net profit margin* (NPM), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih terhadap penjualan bersih dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Rumusnya yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rasio profitabilitas memiliki berbagai manfaat untuk perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Manfaat rasio profitabilitas yaitu:³¹

- a) Mengetahui besarnya laba perusahaan selama periode tertentu
- b) Mengetahui perbandingan posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun berjalan
- c) Mengetahui perkembangan laba antar waktu
- d) Mengetahui besaran laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dan memiliki tingkat laba yang rendah sehingga memungkinkan untuk mengalami kebangkrutan.³² *Financial distress* merupakan istilah untuk menyebut kondisi perusahaan yang kesulitan dalam menunaikan kewajibannya dalam waktu yang telah ditetapkan. *Financial distress* menjadi kondisi perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan yang ditandai dengan laba negatif

³¹ Kasmir (2019). *Analisis Laporan....* hal. 200.

³² Andrew Jaya Saputra dan Susanto Salim (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Firm Size* dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*, *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara* Vo. 2 No. 1. hal. 263.

perusahaan yang terjadi secara berturut-turut sehingga tidak mempunyai sumber dana dalam pemenuhan kewajibannya.³³ Perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress* ketika kondisi keuangan perusahaan tersebut baik dan dalam kondisi yang *liquid*. Kesulitan keuangan menjadi indikasi awal perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Perusahaan diindikasikan kesulitan keuangan atau *financial distress* apabila menunjukkan laba negatif, EPS negatif dan melakukan penggabungan usaha. Apabila perusahaan tidak mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik maka dapat terindikasi mengalami *financial distress*.³⁴

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan atau kondisi *financial distress*. Jauch dan Gluech membagi faktor penyebab *financial distress* menjadi tiga yaitu: faktor umum, faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor umum yang menyebabkan *financial distress* diantaranya sektor usaha, sektor sosial, sektor teknologi dan pemerintahan. Faktor internal perusahaan dapat berupa keputusan dan kebijakan yang tidak tepat atau kegagalan manajemen membuat sesuatu yang dibutuhkan perusahaan. Faktor eksternal berupa sesuatu yang berada diluar perusahaan yang terdiri dari sektor pelanggan, sektor pemasok dan sektor pesaing perusahaan.³⁵

³³ Dwiyani Sudaryanti dan Annisa Dinar (2019). Analisis Prediksi Kondisi Kesulitan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Arus Kas, *Jurnal JIBEKA Vol. 13 No. 2 ISSN-E: 2620875X*. hal. 102.

³⁴ Anindya Zhafirah dan Majidah (2019). Analisis Determinasi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Periode 2013-2017), *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 1*. hal. 195.

³⁵ Dwiyani Sudaryanti dan Annisa Dinar (2019). Analisis Prediksi Kondisi.... hal. 102.

Metode Altman Z-Score

Analisis Altman Z-Score diperkenalkan oleh Edward Altman yang dikembangkan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan sekaligus untuk menilai keseluruhan kinerja keuangan pada suatu perusahaan.³⁶ Pada awalnya, Altman mengidentifikasi 22 kemungkinan rasio yang dianggap memadai untuk memprediksi masa depan krisis bisnis berdasarkan uji empiris. Kemudian rasio tersebut dikelompokkan menjadi lima kelas makro yang masing-masing mampu memberikan informasi secara komprehensif tentang berbagai dimensi struktural bisnis. Rasio tersebut yaitu: likuiditas, profitabilitas, *leverage*, solvabilitas dan ekuitas yang diinvestasikan. Setelah melakukan serangkaian pengujian, Altman memilih lima rasio tersebut karena ketika dioperasikan bersama memiliki kemampuan yang baik dalam memprediksi kebangkrutan.³⁷

Metode Altman Z-Score digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan melihat aspek-aspek rasio keuangan yang kemudian membentuk persamaan diskriminan untuk menghasilkan skor tertentu atau nilai Z-Score yang menunjukkan klasifikasi tingkat kebangkrutan perusahaan. Model Altman Z-Score berkembang dari waktu ke waktu seiring dengan pengujian model dan perluasan model hingga dapat diterapkan untuk perusahaan

³⁶ Tri Wahyu Utami dan Ali Hardana (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT. Inofood Sukses Makmur Tbk, *Jurnal SASMANIORA Vol. 1 No.4 e-ISSN 2829-2340*. hal. 400.

³⁷ Fitria Marlistiara Sutra dan Rimi Gusliana Mais (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 16 No. 1*. hal. 44.

manufaktur maupun non manufaktur. Altman memodifikasi modelnya dengan mengeliminasi variabel X_5 (*Sales to Total Assets*). Dengan modifikasi tersebut, metode Altman Z-Score dapat digunakan pada berbagai perusahaan manufaktur maupun non manufaktur.³⁸ Eliminasi X_5 (*Sales to Total Assets*) juga dimaksudkan untuk meminimalisir potensi efek industri. Hal tersebut sebagaimana dinyatakan pada salah satu buku karya Edward Altman dan Edith Hotchkiss sebagai berikut:³⁹

“The next modification of the Z-Score model assesses the characteristics and accuracy of a model without X_5 (Sales to total assets). We do this order to minimize potential industry effect that is more likely to take place when such an industry sensitive variable as asset turnover is included. In addition, we have used this model to assess the financial health of non U.S. corporates.”

Berikut adalah rumus persamaan Metode Altman Z-Score modifikasi:⁴⁰

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

X_1 = *Working capital to total assets*

X_2 = *Retained earnings to total assets*

X_3 = *Earnings before interest and tax to total assets*

X_4 = *Market value of equity to book value of total liabilities*

Z = *Financial distress index/overall index*

³⁸ Devi Romauli Br Sitanggang dan Naomi Putri Sion Silaban (2021). Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score, Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score) dan Grover (G-Score) PT. Hexindo Adiperkasa Tbk Periode 2016-2019, *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5 No. 2 ISSN: 2614-3097. hal. 3579.

³⁹ Edward I. Altman dan Edith Hotchkiss (2006). *Corporate Financial Distress And Bankruptcy*, New York : Wiley Finance, hal. 247.

⁴⁰ Edward I. Altman dkk. (2013). *Z-Score Models Application To Italian Companies Subject To Extraordinary Administration*, *Journal of Applied Finance* No.1, hal 3.

Tabel 2.1
Klasifikasi Nilai Z-Score Altman Modifikasi

Nilai Z-Score	Financial Distress
$Z > 2,99$	<i>Non Distress</i>
$1,81 < Z < 2,99$	<i>Grey Area</i>
$Z < 1,81$	<i>Distress</i>

Sumber: Edward I. Altman dkk, data diolah penulis

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2018-2021*”. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hidayat dkk. dengan judul “*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 9 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*, rasio profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, rasio *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

financial distress, sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.⁴¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah membahas pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik *sampling* yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah pada obyek penelitian, periode penelitian dan analisis data. Dimana penelitian tersebut memilih objek penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 dan menggunakan analisis data berupa analisis regresi logistik. Sedangkan penelitian peneliti memilih obyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* selama periode 2018-2021 dan menggunakan analisis data berupa regresi data panel.

2. Penelitian yang dilakukan oleh R. Arthana Dharma Swara dengan judul “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Bangunan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik *sampling* data menggunakan *purposive sampling* dan menetapkan 13 perusahaan manufaktur sub sektor bangunan dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebagai obyek penelitian. Teknik analisis data penelitian tersebut menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh

⁴¹ Taufik Hidayat dkk. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi Pelita Bangsa* No. 2 Vol. 5 tahun 2020.

positif dan signifikan terhadap *financial distress*, CR berpengaruh positif dan signifikan, TATO berpengaruh positif dan signifikan, SG berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.⁴² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan variabel independen yang digunakan adalah rasio keuangan. Kemudian menggunakan teknik *sampling* dan analisis data yang sama, yaitu teknik *purposive sampling* dan analisis data regresi data panel. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah sampel yang digunakan perusahaan sub sektor bangunan dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel penelitian peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70). Kemudian Periode yang digunakan dalam penelitian tersebut selama periode 2017-2019 sedangkan periode penelitian peneliti periode 2018-2021.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Putri Utami dengan judul “*Pengaruh Rasio Keuangan, Arus Kas Operasi, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Financial Distress*”. Jurnal Sintaksis Tahun 2021. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik *sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang ditentukan sebanyak 14 sampel perusahaan sub sektor perdagangan ecer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik analisis data pada penelitian tersebut

⁴² R. Arthana Dharma Swara (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor Bangunan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019, *Jurnal Syntax Admiration* Vol. 2 No. 10 e-ISSN: 2722-5356 tahun 2021.

menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Z-Score*. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Z-Score*. Likuiditas dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *Z-Score*. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *Z-Score*.⁴³ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik *sampling* data menggunakan *purposive sampling* dan membahas mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah sampel atau obyek penelitian tersebut pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sedangkan sampel penelitian peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2018-2021. Kemudian terdapat perbedaan variabel independen yang digunakan, dimana penelitian tersebut menambahkan variabel struktur kepemilikan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian peneliti hanya pada rasio keuangan perusahaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Badriyah Islamiyatun dkk. dengan judul “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kondisi Financial Distress*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa tahun 2021. Penelitian tersebut merupakan

⁴³ Yuni Putri Utami (2021). Pengaruh Rasio Keuangan, Arus Kas Operasi dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kondisi *Financial Distress*, *Jurnal Sintaksis* Vol. 1 No. 1 E-ISSN 2775-6483 tahun 2021.

penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik *sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang ditentukan sebanyak 20 perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.⁴⁴ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Kemudian teknik *sampling* data yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah sampel data, periode dan variabel independen. Dimana sampel data dalam penelitian tersebut adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 selama periode 2015-2019. Kemudian penelitian tersebut hanya menggunakan tiga variabel independen rasio keuangan yaitu: rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan empat variabel rasio keuangan yaitu: rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Bela Oktavianti dkk. dengan judul *“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Yang*

⁴⁴ Siti Badriyah Islamiyatun dkk. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kondisi Financial Distress, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa* Vol. 5 No. 2 tahun 2021.

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018”. Jurnal Jambi *Accounting Review (JAR)* tahun 2020. Penelitian tersebut merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik *sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang ditentukan sebanyak 40 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Teknik analisis data pada penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.⁴⁵ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah menggunakan pendekatan yang sama yaitu kuantitatif dan menggunakan teknik *sampling* data yang sama yaitu *purposive sampling*. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah sampel yang digunakan, periode yang diterapkan dan salah satu variabel independen yang digunakan. Dimana pada penelitian tersebut, sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018, sedangkan penelitian peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* selama periode 2018-2021. Kemudian pada

⁴⁵ Bela Oktavianti dkk. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018, *Jurnal Jambi Accounting Review (JAR)* Vol. 1 No. 1 tahun 2020.

penelitian tersebut menggunakan variabel independen berupa ukuran perusahaan sedangkan penelitian peneliti menggunakan variabel independen berupa rasio aktivitas.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan dari sebuah permasalahan. Dimana hipotesis dapat ditentukan dengan mempelajari hasil penelitian yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang hendak diteliti, serta mempelajari teori-teori yang terkait. Hipotesis umumnya dinyatakan dalam bentuk hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).⁴⁶ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan memanfaatkan aktiva lancarnya. Salah satu indikator rasio likuiditas adalah *current ratio*, dimana *current ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.⁴⁷ semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka semakin baik pula perusahaan tersebut. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan akan meminimalisir kemungkinan terjadinya kebangkrutan

⁴⁶ Ronny Kountur. (2006). *Statistik Praktis*, Jakarta : PPM. hal. 111.

⁴⁷ Rina Erayanti (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Prediksi *Financial Distress*, *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan (JRAP)* Vol. 6 No. 1 ISSN: 2460-2132, hal. 40.

dengan perbandingan rasio hutang yang tidak lebih tinggi dari aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap kondisi perusahaan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hidayat dkk. yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.⁴⁸ Dari kerangka teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu:

H1 : Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*

perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2018-2021.

2. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap *Financial Distress*

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana suatu entitas perusahaan dibiayai menggunakan hutang. Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya.⁴⁹ Rasio solvabilitas membandingkan hutang perusahaan dengan ekuitas dan jumlah aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas perusahaan, maka akan memberikan dampak negatif pada perusahaan. Secara umum, apabila jumlah hutang lebih tinggi dari nilai ekuitas maupun aktiva dari perusahaan, maka akan menyebabkan perusahaan menjadi lebih beresiko ketika nilai aktiva maupun ekuitas

⁴⁸ Taufik Hidayat dkk. (2020). Analisis Pengaruh...hal.105.

⁴⁹ Ni Wayan Agustin dan Ni Gusti Putu Wirawati (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada *Financial Distress* Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 26 No.1 ISSN: 2302-8556*, hal.255.

perusahaan tidak cukup atau lebih kecil dari hutang yang jatuh tempo. Sehingga perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Yuni Putri Utami yang menyatakan bahwa rasio *leverage/solvabilitas* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.⁵⁰ Dari kerangka teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu:

H2 : Rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2018-2021.

3. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap *Financial Distress*

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat mengetahui efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan.⁵¹ Semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya maka akan semakin baik pula perusahaan dalam memperoleh laba. Misalnya dalam hal operasional, ketika perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik dalam memproduksi suatu barang tertentu, maka perusahaan akan dapat meningkatkan jumlah produksinya. Jadi, semakin baik rasio aktivitas pada perusahaan maka akan

⁵⁰ Yuni Putri Utami (2021). Pengaruh Rasio Keuangan...hal.30.

⁵¹ Dewi Kusumawardhani dkk. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap *Financial Distress* Dengan *tax Avoidance* Sebagai variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, *Jurnal Media Akuntansi Perpajakan Vol.5 No. 2 E-ISSN: 2527-953X*, hal. 51.

semakin rendah resiko mengalami *financial distress*. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh R. Arthana Dharma Swara yang menyatakan dalam hasil penelitiannya, bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.⁵² Dari kerangka teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu:

H3 : Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*

perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2018-2021.

4. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi memberikan sinyal yang baik bagi pemegang saham atas pembagian dividen sekaligus mengindikasikan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang baik.⁵³ Semakin tinggi rasio profitabilitas pada perusahaan, maka menandakan semakin baik perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, semakin rendah rasio profitabilitas perusahaan, maka menandakan perusahaan tersebut kurang mampu dalam menghasilkan laba dan dapat mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Sebagaimana penelitian

⁵² R. Arthana Dharma Swara (2021). Pengaruh rasio keuangan..., hal. 1965.

⁵³ Muzharoatiningsih dan Ulil Hartono (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2017-2020, *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya Vol. 10 No. 3*, hal 750.

yang dilakukan oleh Sri Badriyah Islamiyatun dkk. yang menyatakan dalam hasil penelitiannya, bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.⁵⁴ Dari kerangka teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu:

H4 : Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2018-2021.

5. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Secara Simultan Terhadap *Financial Distress*

Rasio Likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutangnya. Rasio aktivitas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kemudian rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dari semua rasio yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan fungsi yang sangat penting, sehingga semua rasio keuangan tersebut memberikan dampak terhadap kondisi keuangan dan *financial distress* perusahaan.

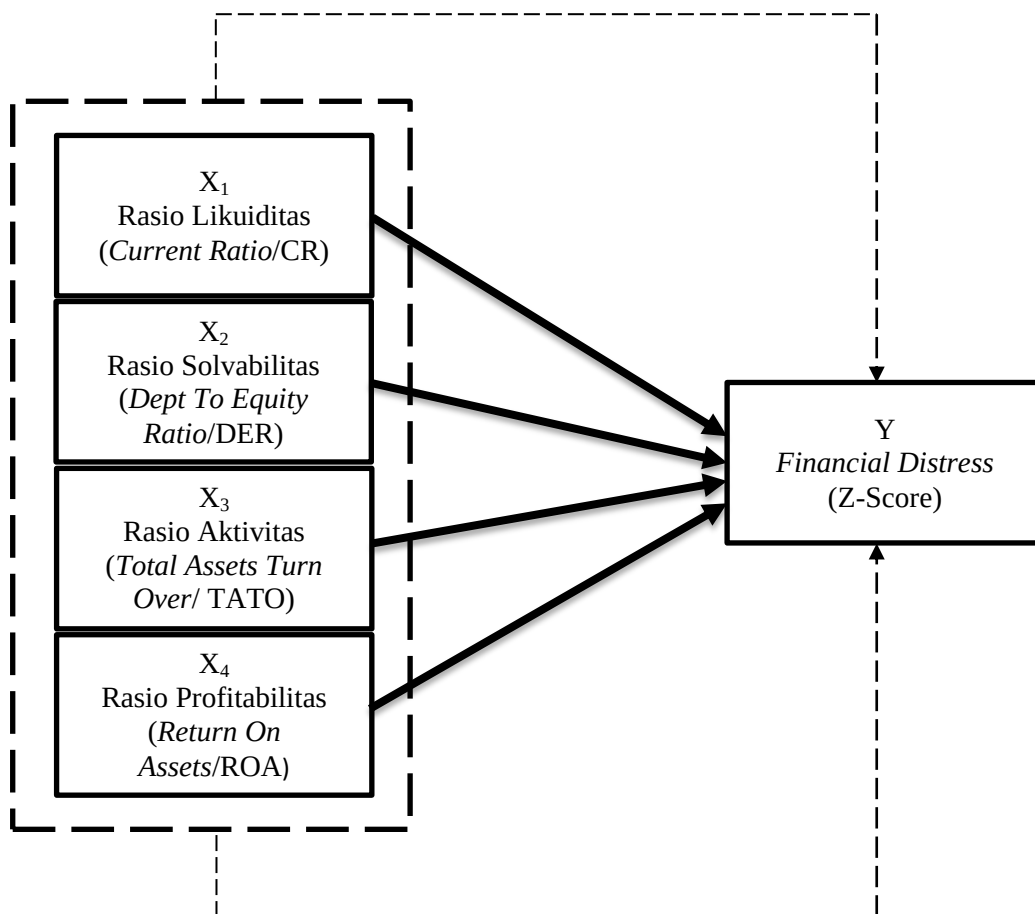
Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H5 : Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio

⁵⁴ Siti Badriyah Islamiyatun (2021). Pengaruh Profitabilitas..., hal.31.

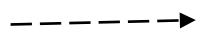
profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2018-2021.

D. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan :

-  : Pengaruh secara Parsial
 : Pengaruh secara simultan